

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU DAN ANAK  
PENDERITA *THALASSEMIA* (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal  
Antara Ibu dan Anak Penderita *Thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia  
Cabang Garut)**

Ajeng Herdiawati 2402714085

Universitas Garut

Jalan Raya Samarang Hampor No. 52A Kabupaten Garut

## **ABSTRAK**

keterbukaan pada komunikasi interpersonal antara ibu dan anak penderita *thalassemia* peneliti menyimpulkan bahwa keterbukaan yang dilakukan oleh ibu kepada anak penderita *thalassemia* dengan terbuka menceritakan bahwa anaknya sedang sakit sehingga sang anak dapat terbuka menceritakan keluh kesahnya pada ibu anak penderita *thalassemia*. Adanya rasa empati antara ibu dan anak penderita *thalassemia* dengan memberikan perhatian kepada anak penderita *thalassemia* dengan perhatian yang diberikan membuat sang anak menjadi manja. Adanya sikap mendukung yang diberikan kepada anak penderita *thalassemia* yang memberikan dukungan agar terus bertahan menghadapi penyakit yang diderita oleh anaknya. Adanya sikap positif yang diberikan kepada anak penderita *thalassemia* dengan memotivasi sang anak agar sembuh dan mau untuk di

transfusi darah, dan adanya kesetaraan dimana sang anak sangat terbuka kepada ibunya sehingga membuat anak merasa nyaman.

## **Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Dengan kesehatan manusia dapat beraktifitas dengan leluasa karena dengan kesehatan pula manusia dapat bertahan untuk bertahan hidup untuk mengisi kehidupan kesehariannya.

Anak-anak yang menderita *thalassemia* dapat mengalami kegagalan pertumbuhan, anemia progresif. Pertumbuhan yang terhenti, penonjolan tengkorak yang bundar dan tulang-tulang

maksila serta frontal yang menonjol. Hal ini akan menambah beban psikologis, khususnya bagi keluarga. Umumnya bayi *thalassemia* mayor terlahir dengan kondisi normal. Namun saat si bayi telah berumur 6 bulan, akan muncul gejala-gejala penyakit seperti anemia hemolitik dengan anisotosis dan poikisitosis, serta polikromasia. Selama menjalani perawatan, umumnya anak selalu di damping oleh orang tua, dan yang paling sering adalah ibu. Ibu memiliki peran penting dalam merawat dan menjaga anaknya.

Kecemasan pada orang tua dengan anak penderita *thalassemia* perlu penanganan yang baik, karena jika tidak diatasi akan menimbulkan beberapa hal yang bisa terjadi antara lain dari segi perilaku: produktivitas yang menurun, mengamati dan waspada terhadap aktivitas yang dilakukan oleh sang anak, kontak mata buruk, gelisah, insomnia. Orang tua yang mengalami cemas karena anaknya menderita *thalassemia*, akan melakukan overprotektif pada anak, perasaan tanggung jawab dan rasa bersalah pada anak yang menderita penyakit *thalassemia*, gangguan tidur dan dirinya merasa tidak berharga dalam menghadapi masalah tersebut dampak yang bisa terjadi pada anak adalah anak bisa menarik diri dari lingkungan sosial dan sang anak akan merasa dirinya terkucilkan.

### **Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi interpersonal antara ibu dan anak penderita *thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia cabang Garut. Sedangkan untuk menanggapi latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterbukaan pada Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan anak penderita *thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut.
2. Untuk mengetahui empati pada Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan anak penderita *thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut.
3. Untuk mengetahui sikap positif pada Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan anak penderita *thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut.
4. Untuk mengetahui sikap mendukung pada Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan anak penderita *thalassemia* di Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut.
5. Untuk mengetahui kesetaraan pada Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan anak penderita *thalassemia*

di Yayasan *Thalassemia* Indonesia  
Cabang Garut.

## Tinjauan Pustaka

Effendi (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tahu pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, dan ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut (Devito, 2010:259) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving message between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*). Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan efektivitas komunikasi interpersonal yang

meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positiviness*), sikap mendukung (*suportiveness*), kesetaraan (*equality*)

## Definisi Keluarga

Keluarga yang baik dan harmonis akan menghasilkan individu ataupun manusia yang cerdas dan kritis, hal inilah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Sebagaimana keluarga mempunyai nilai dan pengharapan bagi anggota-anggota, keluarga juga mempunyai pengharapan atas komunikasi. Setiap keluarga memiliki pedoman mengenai aturan-aturan komunikasi yang harus dapat dipahami oleh setiap anggota keluarga (dalam Mulyana, 2005: 216).

## Komunikasi Orang Tua dan Anak

Berbicara merupakan sebuah elemen yang terpenting, karena sebuah pembicaraan merupakan sarana yang dapat mempererat hubungan keluarga tersebut juga bergantung pada adanya kesanggupan seseorang untuk menyatakan diri kepada orang lain (Kuntaraf, 1999: 1). Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan penting bagi anak. Dengan adanya sebuah komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anaknya maka akan menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap anaknya

## **Pengertian Thalassemia**

*Thalassemia* merupakan gangguan sintesis hemoglobin (Hb), khususnya rantai globin, yang diturunkan. Penyakit genetik ini memiliki jenis dan frekuensi terbanyak di dunia. Manifestasi klinis yang ditimbulkan bervariasi mulai dari asimtomatik hingga gejala yang berat. *Thalassemia* dikenal juga dengan anemia mediterania, namun istilah tersebut dinilai kurang tepat karena penyakit ini dapat ditemukan dimana saja di dunia khususnya di beberapa wilayah yang dikenal sebagai sabuk *thalassemia*.

Penyakit kelainan darah ini menyebabkan sel darah merah dalam pembuluh darah cepat hancur sehingga usia sel-sel darah merah menjadi pendek dan tubuh kekurangan darah. Jika pada orang sehat sel darah merah mampu bertahan hingga 120 hari, pada penderita *thalassemia* sel darah merah hanya mampu bertahan kurang dari 120 hari (sekitar 20-30 hari) (Wijayaningsih, 2013). Akibatnya penderita *thalassemia* akan mengalami gejala anemia diantaranya pusing, muka pucat, badan sering lemas, sukar tidur, nafsu makan hilang, dan infeksi berulang. *Thalassemia* terjadi akibat ketidak mampuan sumsum tulang membentuk protein yang dibutuhkan untuk memproduksi hemoglobin sebagaimana mestinya. Hemoglobin merupakan protein kaya zat besi yang berada di dalam sel darah merah dan berfungsi sangat penting untuk

mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh bagian tubuh yang membutuhkannya sebagai energi.

## **Metode Penelitian**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti bertujuan ingin mengetahui sesuatu yang tidak terlihat yang berbeda dalam diri manusia dan penelitian ini harus dilakukan secara naturalistik (apa adanya). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan sasaran ilmiah (natural setting). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiz, Wrightsmultataning*, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang penelitian (Ardiaanto, 2011:60).

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif komunikasi interpersonal yang memaparkan kegiatan dari komunikasi ibu merawat anak penderita *thalassemiai* dengan pendekatan komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini

sering dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya saat berkomunikasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan dimensi komunikasi interpersonal yang menjadi fokus penelitian. Pembahasan dari sudut pandang peneliti dapat didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dengan hasil penelitian.

Pembahasan dari hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara dengan lima orang informan yang bersangkutan dengan penelitian ini, terdiri dari 5 ibu dan anak penderita *thalassemia*. Proses wawancara sendiri dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang lebih sebulan lamanya, melalui wawancara langsung dan observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung rumah para informan dan juga Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut yang ingin diteliti dalam penelitian ini dan langsung pada subjek

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara dan kesepakatan mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis

oleh peneliti serta tidak bisa ditulis oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka. Karena jadwal dan waktu yang padat untuk melakukan aktivitas lainnya maka peneliti harus membuat jadwal dengan para informan. Maka dari itu peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan aturan main dengan para informan, agar tidak mengganggu aktivitas dan istirahat informan.

Proses penelitian dilakukan di rumah para informan dan juga di Yayasan *Thalassemia* Indonesia Cabang Garut adapula peneliti melakukan wawancara langsung dengan mendatangi rumah para informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan juga objektif.

Kesimpulan dari hasil penelitian kelima informan didapatkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara Ibu dan Anak penderita sini terbilang efektif dimana adanya ciri-ciri keterbukaan yang dilakukan oleh ibu kepada anak penderita *thalassemia* yang dengan terbuka menceritakan bahwa keadaan anaknya sedang sakit mengidap *thalassemia*, empai dari Ibu kepada anaknyahal ini dapat dinyatakan komunikasi interpersonal berlangsung secara kondusif apabila Ibu memberikan perhatian dan rasa sayangnya kepada anak penderita *thalassemia* dengan menunjukkan rasa empati. Adanya dukungan dalam komunikasi interpersonal dengan

mendukung penuh sang anak agar dirinya cepat sembuh dan mau untuk berobat. Adanya rasa positif dalam komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh ibu kepada anaknya khususnya sikap positif dalam memberikan asupan makanan agar sang anak tetap sehat. Adanya kesetaraan antara ibu dan anak penderita thalassemia. Komunikasi dua arah antara Ibu dan Anak penderita *thalassemia* dengan menceritakan keluh kesah yang anaknya alami dengan saling memberikan dan menerima informasi. Adanya tatap muka langsung antara Ibu dan Anak penderita *thalassemia* serta adanya ikatan darah dan psikologis saling mempengaruhi secara intens. Adanya umpan balik bahwa perhatian yang disampaikan oleh Ibu sudah sampai kepada Anak penderita *thalassemia*.

## **Kesimpulan**

### **1. Keterbukaan (*Openness*)**

Dari keterbukaan antara ibu dan anak penderita thalassemia berkomunikasi dengan adanya saling terbuka untuk menerima kenyataan bahwa anaknya menderita thalassemia dan juga terbuka kepada anaknya bahwa dirinya mengidap thalassemia. Melalui proses komunikasi interpersonal yang saling terbuka dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara ibu dan anak penderita thalassemia. Terbukti bagaimana sang

anak dapat menceritakan keluh kesahnya kepada ibu dan juga bagaimana ibu menceritakan bahwa anaknya sedang menderita thalassemia, baik itu menceritakan bagaimana anaknya harus menjaga diri baik saat dirumah ataupun dilingkungan rumah.

Cara ibu memperlakukan anak penderita thalassemia dengan komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada anak penderita thalassemia yang diajak berinteraksi, sehingga anak penderita thalassemia terbuka menceritakan keluh kesahnya kepada ibunya untuk mengungkapkan kesedihan, kekecewaan yang di alami oleh anak penderita thalassemia.

### **2. Empati**

Saat komunikasi berlangsung antara ibu dan anak penderita thalassemia tentunya akan mengalami berbagai proses baik suka maupun, masa senang dan masa suram, ibu yang dapat mengerti dan memahami apa yang dirasakan oleh anak penderita thalassemia sehingga selalu memberikan motivasi dan juga dorongan kepada anak penderita thalassemia serta saran agar selalu menjaga kondisi dan keadaan tubuhnya yang tidak boleh terlalu capek sehingga ibu dan anak penderita thalassemia selalu terhanyut dengan kesedihan dan terbawa suasana. Ibu dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh anaknya sehingga ibu dapat memberikan dorongan motivasi untuk terus semangat

menjalani transfuse darah agar anaknya dapat bertahan hidup.

### 3. Sikap Positif

Hubungan komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak penderita thalassemia ini dimana ibu selalu memberikan sikap yang baik, meskipun cenderung anak selalu menutupin kesedihan yang di alaminya. anaknya untuk di transfusi darah akan membuat sang anak tersebut untuk percaya bahwa dirinya akan sembuh.

### 4. Sikap Mendukung

Komunikasi interpersonal antara ibu dan anak penderita thalassemia yang memang memiliki hubungan darah yang sangat erat sehingga dukungan yang diberikan oleh ibu kepada anak penderita thalassemia sangat intens. ibu yang mendorong anaknya untuk terus melanjutkan sekolah dan mendukung agar anaknya terus bersekolah membuat semangat anak penderita thalassemia tidak menjadi minder. Sehingga anak penderita thalassemia bersemangat untuk menggapai cita-citanya meskipun dirinya sedang menderita penyakit thalassemia. Tidak hanya itu ibu selalu menasehati anaknya agar menjaga kesehatannya sehingga sang anak dapat mengerti dengan keadaannya.

## Daftar Pustaka

Abdoerrachman, M.H. et al. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak Talasemia*. Jakarta:

Akan tetapi ibu selalu memberikan sikap positif agar sang anak dapat menceritakan keluh kesahnya kepada ibu. Motivasi yang ibu berikan kepada anak penderita thalassemia yaitu selalu menemani sang anak ketika akan

melakukan transfusi darah, ibu percaya bahwa dengan dirinya mengantarkan

Hubungan yang timbul tidak membuat anak penderita thalassemia menjadi orang yang lemah bahkan banyak anak penderita thalassemia yang melanjutkan pendidikannya.

### 5. Kesetaraan

Sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal yang efektif adalah kesetaraan. Dimana kesetaraan ini ibu memperlakukan anak penderita thalassemia dengan baik. Ibu merawat anak penderita thalassemia mencoba untuk tabah menjalani kehidupan anaknya perhatian yang diberikan ibu kepada anak thalassemia membuat anak penderita thalassemia tidak menjadi manja. Perhatian ibu kepada anak thalassemia tidak pernah membedakan dengan anak yang lainnya sehingga tidak muncul kecemburuan sosial

Ardianto, Elvinaro , dan Bambang Q-Ariess. (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

- Cangara, Hafied;. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph. (2010) *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi kelima. Jakarta: Karisma Publishing
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Djamarah, Syaiful Bahri;. (2004) *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam). Jakarta: PT.Asdi Mahastya
- Elvinaro, Ardianto;. (2011) *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong. Uchjana;. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung : PT Citra Aditya Bhakti.
- Effendy, Onong Uchjana;. (2006). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hardjana, Agus M;. (2007). *Komunikasi Personal dan Komunikasi Interpersonal* . Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoristis Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: Citra Aditya Bhakti
- Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Kriyantono, Rachmat;. (2009). *Teknisi Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi, Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Mulyana, Deddy.(2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Nurhasanah, Nunung. 2010. *Ilmu Komunikasi Dalam Konteks Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.



Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin;. (2008). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rosmawaty;. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjajaran.

Sendjaja, Djuarsa;. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono;. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono;. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suranto, A. W.:. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- **Skripsi**

1. Afrida Yati. 2016. Pemaknaan Ibu Merawat Anak Penderita *Thalassemia* di Kota Bandung.
2. Silvi Pratiwi. 2015. Komunikasi persuasi *Helper* dalam menumbuhkan motivasi bagi penderita *thalassemia*, Universitas Islam Bandung
3. Yenny Wijayanti, 2013. Proses komunikasi

interpersonal ayah dan anak dalam menjaga hubungan. Universitas Kristen Petra Surabaya

- **Website**

1. <http://web.rshs.or.id/jawa-barat-ranking-1-penderita-thalassemia/diunggah> pada tanggal 1 Maret 2018 pukul: 10:23 WIB
2. <http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/ham-batan-komunikasi-interpersonal.html> diakses pada tanggal 3 Maret pukul : 08.35 WIB
3. <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/05/08/481/1686170/penderita-thalassemia-terbanyak-di-jawa-barat> diakses pada 3 Juli 2018 pukul 11:03 WIB
4. <http://dinkes.inhukab.go.id/?p=3998> diunggah pada 15 Maret 2018 Pukul 17:02 WIB
5. Ganie, Ratna A. 2005. *Thalasaemia: Permasalahan dan penanganannya*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51056/Chapter%20II.pdf> ?sequence=4&isAllowed=y Yang diakses pada tanggal 15 Januari 2018

6. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/k>

[mk12018.pdf](#) di unggah  
pada tanggal 10 Juni 2018